**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.[[1]](#footnote-1) Bogdan Tailor yang dikutib oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-2) Nana Syaodih Sukma Dinata menjelaskan penelitian kualitatif *(qualitative research)* sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[[3]](#footnote-3)

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang peran kegiatan kerohanian islam dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa.

**B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Atas SMA 2 Kendari yang terletak di kelurahan Poasia, kecamatan Poasia, Kota Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara, Peneliti memelih lokasi SMA 2 Kendari karena SMA 2 Kendari merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya.

**C. Sumber dan Jenis Data**

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[[4]](#footnote-4) Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Lofland,[[5]](#footnote-5) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Adapun yang akan di wawancarai dalam metode penelitian ini adalah, kepalah sekolah sebagai penanggung jawab, guru agama pendidikan Islam, pembina Rohis, ketua Osis, dan siswa baik siswa yang menjadi pengurus Rohis maupun yang bukan pengurus Rohis.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah, cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[[6]](#footnote-6) Dengan demikian metode mempunyai arti yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, karena akan memperlancar proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini. dan Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai metode penelitian. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah:

1. Metode observasi, adalah pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, observasasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan observasi tidak langsung.[[7]](#footnote-7) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

a. Pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam

b. Hubungan sesama guru, guru dengan siswa dan sebaliknya.

c. Dan mengamati lingkungan sekolah.

2.Metode wawancara, merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Nana Syaodih Sukma dinata menerangkan wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual tujuannya untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.[[8]](#footnote-8)

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[9]](#footnote-9) Dokumen yang ditunjukan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi seperti:

a. Struktur organisasi SMA 2 Kendari

b. Sususunan pengurus organisasi kerohanian Islam (Rohis)

c. Bentuk-bentuk kegiatan kerohanian Islam (Rohis)

d. Keadaan sarana dan prasarana.

f. Keadaan guru

g. Keadaan siswa

h. hasil-hasil kegiatan Rohis

**E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Biklen sebagaimana yang dikutib oleh Lexy J. Moleong analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[10]](#footnote-10) Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.[[11]](#footnote-11) Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepalah sekolah, guru, dan siswa disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data *(Display Data),*penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peran kegiatan kerohanian islam dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan siswa.[[12]](#footnote-12)

**F. Keabsahan data**

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa tehnik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Tehnik ini dapat dilakukan dengan jalan :

a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

c. Trianggulasi, yakni tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan tehnik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada teknik ini peneliti gunakan untuk membandingka data yang ada misalnya data dari leteratur, wawancara, dan sumber-sumber lain.

d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian. Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.

b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.

c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.

d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.[[13]](#footnote-13)

1. Lexy J Meoloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005). h. 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*, h 4. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nana Syaodih Sukma dinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005), h. 60 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 129. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lexy J. Moleng, *Op, Cit.* h 157. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto. *Op Cit*, h 160 [↑](#footnote-ref-6)
7. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op Cit*, h. 220 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*. h. 216 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009, cet. IX. H. 329. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lexy Moeloeng, *Op.Cit.,* h. 248. [↑](#footnote-ref-10)
11. Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Roehendi Rohidi,* (Jakarta: UI Perss 1992), h. 16 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid* h. 17 [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexy j. moleong, *Op, Cit*, h. 326-338

    [↑](#footnote-ref-13)